

# **Analisis Kegiatan Bernyanyi Sebelum Pembelajaran Terhadap Kemampuan Daya Ingat Dalam Berhitung Siswa Kelas II Di SDN 3 Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

**Erlinda Septy Andriani \*)**, **Rahmad setyo Jadmiko \*\*)**

erlyndasepti@gmail.com

jmico1987@gmail.com

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung*

## **Abstrak**

Kemampuan daya ingat siswa dalam berhitung, peningkatkan kemampuan daya ingat siswa melalui kegiatan bernyanyi dalam menerapkan latihan soal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Siswa kelas II di SDN 3 Babadan Kecamatan Karangrejo Tulungagung beserta guru kelas II SDN 3 Babadan dengan jumlah siswa 8 dan guru 1.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara Berhitung menjadi syarat untuk dapat belajar matematika. Kurangnya pemahaman siswa tentang perkalian, serta kurangnya minat belajar dalam berhitung di SDN 3 Babadan. Hal ini yang mendasari guru melaksanakan kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan daya ingat dalam berhitung. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang mampu meningkatkan daya ingat, kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran terhadap siswa beserta guru, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara siswa beserta guru, tes, dan dokumentasi dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian bahwa kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Babadan mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam mengfal perkalian dan berhitung. Upaya untuk terus meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, guru melakukan kegiatan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Untuk mengasah kemampuan dan mengetahui peningkatan daya ingat siswa, guru secara berulang-ulang memberikan latihan-latihan soal kepada siswa baik latihan lisan maupun tertulis. Peneliti mengemukakan saran bagi siswa, guru dan juga peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** Berhitung, Daya Ingat, Kegiatan Bernyanyi

## **Abstract**

Counting becomes a requirement to be able to learn math. The ability to calculate is the basic computation of arithmetic which includes quantitative, subtraction, multiplication and division. Lack of students' understanding of multiplication, as well as a lack of interest in numeracy in SDN 3 Babadan. This is the underlying teacher perform activities singing terhadap ability of memory in counting. The problems revealed in this research is the lyrics of songs that can improve memory, singing before the activity of learning to the ability of students' memory in counting, improving students' memory skills through singing activities in applying practice questions.

The type of this research is descriptive qualitative with phenomenological approach. The population in this research is the second grade students at SDN 3 Babadan Karangrejo Tulungagung Subdistrict and the second grade teacher of SDN 3 Babadan with the number of students 8 and the teacher 1. The technique of data collection using observation, questionnaire, student interview with teacher, test and documentation. Data obtained from the observation,

questionnaires, interview students and teachers, tests, and documentation were analyzed by data reduction, data presentation, conclusion and verification.

The result of the research that the activity of singing before the learning done at SDN 3 Babadan able to increase student's memory ability in multiplication and counting. Efforts to continuously improve students' memory ability, teachers do activities repeatedly and continuously. To hone the ability and to know the improvement of students' memory, the teacher repeatedly gives the students questions about both oral and written exercises.

**Keywords:** Counting, Memory, Singing Activity

## PENDAHULUAN

Makna pendidikan secara sederhana dapat di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Anak kelas 1 dan 2 cenderung mempunyai sifat yang hampir mirip dengan anak TK, mereka masih terbawa oleh suasana yang mereka alami di TK. Mereka masih ingin bermain, bernyanyi bahkan ketika pembelajaran dimulai sering bermain sendiri. Dengan hal seperti itu peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perkembangan dan perubahan di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhana adalah memalalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya yaitu pembaharuan pendekatan atau menciptakan cara belajar yang baru.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajaripeserta didik, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan peserta didik adalah guru. Membelajarkan peserta didik dapat

meliputi segala hal yang terkait dengan pembelajaran yakni bagaimana cara guru untuk membuat pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Guru mempunyai tugas harus menciptakan suasana atau cara bisa membuat siswa kelas rendah tetap bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka. Masa usia anak kelas rendah khususnya bagi anak kelas 1 dan 2 adalah masa pertumbuhan dan perkembangan bila delwati dengan baik, maka anak akan memetik keuntungan yang besar.

Anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi dan bermain, karena kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam perkembangan mereka. Jamalus (Lahamado, 2005) berpendapat bahwa "Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, selain itu bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya". Tujuan utama bernyanyi adalah bergembira. Melalui aktivitas tersebut mereka mengekspresikan diri mereka. Anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana dia dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi yang tak terduga melalui bernyanyi. Anak usia

7-8 tahun mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi mereka lebih cepat mengingat apa yang pernah didapatkan. Ingatan atau memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan adanya memori seseorang dapat dimungkinkan dapat menyimpan informasi yang diterima. Tanpa memori manusia tidak dapat mengubungkan apa yang terjadi dengan apa yang dialaminya. Untuk belajar dan menalar, peserta didik perlumenyimpan informasi dan kemudian mengeluarkan kembali informasi yang disimpan. Suhernan (Desmita, 2011, hal. 121) mengatakan bahawa ingatan atau memory menunjuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (maintaining information over time), sementara itu Menurut Chaplin (Desmita, 2011, p. 121) memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali.

Matematika menurut Ruseffendi (Herumen, 2007, hal. 1) adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur akan didefinisikan Beberapa konsep matematika dapat dipahami oleh anak lebih baik ketika dijelaskan melalui musik dan bernyanyi. Akan lebih mudah ditangkap anak ketika guru mengajarkannya melalui musik dan nyanyian. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan berhitung

yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas,2007).

Musik juga dapat berfungsi sebagai alat yang membantu anak mengingatkan informasi yang terpendam dalam ingatan anak. Nyanyian dapat membantu memperkuat daya ingat anak akan fakta-fakta yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Dengan bernyanyi proses mengingat kembali akan lebih menyenangkan daripada dilakukan dengan hafalan atau membaca. kegiatan di mana anak dikenalkan pada bilangan yang dilakukan melalui aktivitas bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak akan lebih mudah memahami dan mampu mengingat konsep bilangan yang dikenalkan oleh guru. Sedangkan kemampuan mengenal bilangan dalam variabel ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu kemampuan mengingat dalam penanaman konsep berhitung sangat diperlukan bagi anak tingkat kelas rendah dalam kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan umum yang sering terjadi di SD khususnya di kelas rendah adalah minimnya minat belajar berhitung. Peneliti melakukan penelitian di SDN 3 Babadan karena peneliti bekerja sbagai operator di SDN 3 Babadan. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Babadan, Kec. Karangrejo pada siswa

kelas II. Saat pembelajaran matematika tepatnya pada belajar perkalian anak hanya diam saja saat dijelaskan. Sedangkan kelas II merupakan kelas pertama untuk menganalkan anak berhitung khususnya perkalian dan pembagian penanaman konsep perkalian dan pembagian pertama harus diterapkan pada kelas II. Karena minimnya minat belajar berhitung di SDN 3 Babadan yang akhirnya selalu dibawa samapi anak berada dikelas tinggi peserta didik masih belum mengerti mengenai konsep berhitung perkalian. Yang akhirnya guru kelas II mempunyai cara untuk membuat peserta didik kelas II mempunyai minat yang tinggi untuk belajar berhitung dengan cara bernyanyi sambil mengafal.

#### METODE

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis. Moleong (2011, hal. 14) "fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang." Fenomenologi kadang-kadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam kualitatif karena memiliki riwayat yang cukup panjang dalam penelitian sosial termasuk psikologi, sosiologi dan pekerjaan sosial. Fenomenologis lebih menekankan pada fokus kepada pengalaman subjektif manusia dan

interpretasi dunia. Emzir (2011, hal. 22) penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya dengan berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan.

#### **Subjek Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 3 Babadan dengan jumlah siswa 8 siswa dalam I kelas, dengan karakteristik yang berbeda pada setiap siswa. Seperti halnya menurut (Kustanto, 2015) siswa terlihat malas, kurang antusias tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan, pembelajaran tidak langsung dikuasai. Dalam pembelajaran berhitung tepatnya pada materi perkalian dan pembagian akan dikenalkan pada kelas II. Dikelas II ini siswa harus menegnal perkalian dan pembagian karena akan dibawa ke kelas selanjutnya.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran. Peneliti akan mencari informasi mengenai alasan kegiatan bernyanyi dilakukan. Dengan tujuan untuk menegtahui manfaat kegiatan bernyanyi bagi siswa kelas dua terhadap kemampuan daya ingat dalam belajar berhitung.

Penelitian ini akan dilakukan pada 18 - 28 Maret 2018. Pertama, peneliti melakukan observasi dan selanjutnya melakukan penelitian pada kelas II SDN 3 Babadan. Sedangkan lokasi penelitian ini di SDN 3 Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. SD Negeri 3 Babadan adalah salah satu SD kecil yang terletak di Kecamatan

Karangrejo dan berada di Desa Persilan .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. (Satori & Komariah, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Observasi**

Observasi dilakukan pada siswa kelas 2 , hasil observasi berupa informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan pembelajaran, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tahapan observasi ini adalah peneliti nerumuskan tujuan observasi, membuat kisi-kisi dalam observasi saat pembelajaran, menyusun hal-hal yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik, melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung dan mengolah hasil observasi.

#### **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan mengenai pernyataan verbal siswa dan guru diperoleh dari hasil berhubungan dengan kegiatan bernyanyi pada mata pelajaran matematika. Pemilihan subjek wawancara berdasarkan pada pembelajaran siswa kelas II SD yang dilakukan pada siswa dan guru kelas II. Siswa kelas II pelaksanaan wawancara didampingi oleh guru kelas.

Langkah-langkah dalam wawancara peneliti adalah membuat rumusan dari tujuan wawancara,

menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diharapkan dan diperlukan peneliti, melaakukan memvalidasi pertanyaan, melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru dan mengolah hasil dari wawancara tersebut.

#### **Angket**

Langkah peneliti dalam penggunaan angket ini adalah menyusun kisi-kisi angket, menyusun pertanyaan (bentuk jawaban yang diinginkan peneliti berstruktur), dalam penulisan angket diberikan petunjuk cara menjawab pertanyaan, menguji cobakan amgket, menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden. Mengitungan angket menggunakan skala likerd

#### **Tes**

Tes yang diberikan kepada siswa merupakan tes tulis secara lisan. Soal tes berjumlah 5 soal dengan waktu pengerjaan 20 menit. Dalam tes ini bukan tes seperti ulangan. Tes yang diberikan berupa hanya sebagi latihan untuk mengasah kemampuan daya ingat.

#### **Dokumentasi**

Pada peneliti mempunyai tahapan yaitu mendokumentasi seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara serta kegiatan pengisian angket oleh responden,serta dokumentasi ini dilakukan agar peneliti mempunyai bukti yang relevan apabila melakukan penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sehingga data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari berbagai

sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Menurut (Satori & Komariah, 2010, hal. 97) analisis data adalah fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini, analisis data ini telah diperoleh mulai dari merumuskan masalah, sebelum peneliti ke lapangan langsung, dan peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan serta sampai penulisan hasil penelitian Nasion dalam ( Sugiyono, 2010, hal.336 ). Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut (Sugiyono, 2010, hal.336-345)

Analisis selama di lapangan  
Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti melakukan wawancara, maka peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Tetapi apabila dalam wawancara masih ada jawaban yang belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara. Langkah analisis di lapangan ini seperti :

#### **Data Reduction ( Reduksi Data )**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu digunakan. Dengan adanya hal tersebut, akan

memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data hasil observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi dirangkum dan dipilah-pilah, mana yang digunakan dan mana yang tidak digunakan. Sehingga diperoleh data kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran terhadap kemampuan daya ingat dalam berhitung.

#### **Data Display (Penyajian Data)**

Proses peneliti setelah mereduksi data dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data yang dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti akan menguraikan dengan teks yang bersifat naratif, dapat berupa grafik untuk memudahkan dalam penyajian data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian singkat.

#### **Verifikasi atau penarikan kesimpulan**

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Kredibilitas, transferability,

dependability, dan confirmability. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan 3 pengujian yaitu, uji kredibilitas, uji dependability dan confirmability.

#### **Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi, yaitu data hasil observasi, dicek dengan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat dengan bimbingan Bapak Rahmad Setyo Jadmiko selaku Dosen Pembimbing.

#### **Pengujian Dependability**

Dependability dapat disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang reabel adalah penelitian yang dapat diulangi atau direplika oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pembimbing. Dalam penelitian ini uji dependability dilakukan oleh Bapak Rahmad Setyo Jadmiko, M.Pd selaku dosen pembimbing. Beliau mengetahui, mengontrol dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari menentukan rumusan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menarik kesimpulan.

#### **Pengujian Confirmability**

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Pengujian confirmability maksudnya adalah menguji hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Pengujian confirmability juga dilakukan oleh Bapak Rahmad Setyo Jadmiko, M.Pd selaku dosen pembimbing, beliau memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar melalui proses penelitian yaitu, data dihasilkan dari proses observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen juga divalidasi oleh ahli.

## **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk syair Lagu Yang Mampu Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat**

Siswa dapat mengekspresikan yang pernah didengar, dilihat dan dialami biasanya melalui lirik lagu. Dengan lirik lagu yang sering didengar, dilihat, dan dialami siswa usia sekolah dasar akan cepat mengingat dan menghafal. Melalui nyanyian anak-anak akan merasakan bisa mengungkapkan berbagai hal dengan kata-kata maupun gerakan. Karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak-anak. Lirik lagu yang mudah diingat dan dihafal siswa biasanya pendek dan singkat. Dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa tidak perlu menggunakan lirik lagu yang

panjang cukup singkat tapi mengandung materi dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti halnya dengan penemuan yang dilakukan oleh peneliti guru menggunakan lirik yang berulang ulang dan mudah diingat siswa tapi mengandung banyak makna.

### **Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Kegiatan Bernyanyi**

Tingkat kemampuan daya ingat anak memang berbeda beda. Cara anak menerima, dan menyimpan apa yang mereka dapat pun juga berbeda. Memori mereka dalam menerapkan suatu yang pernah mereka dapat akan menghasilkan hasil yang tidak sama antara siswa satu dengan yang lain. Untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa guru menerapkan cara kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran ini. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan kegiatan ke suatu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sedangkan meningkatkan merupakan cara untuk melihat hasil peningkatan yang ada pada siswa melalui suatu kegiatan. Peningkatan dalam kegiatan bernyanyi ini di lihat dari beberapa aspek diantaranya

### **Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Bernyanyi sebelum pembelajaran**

Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan latihan soal lisan dan juga tertulis. Karena dengan memberikan umpan balik siswa akan menumbuhkan minat kepada siswa menjadi lebih baik. Komunikasi yang baik dapat menerima dan menyimpan apa yang di terima dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat atau ketertarikan dapat dipengaruhi oleh keadaan siswa, dukungan dari guru dan kemampuan berfikir

### **Perkembangan Kemampuan Daya Ingat Peserta Didik**

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik dapat dilihat dengan memberikan latihan latihan soal. Agar kemampuan mengingat siswa meningkat. Seberapa jauh tingkat kesulitan siswa ketika mengerjakan soal menjadi pedoman untuk mengetahui perkembangan.

### **Simpulan**

Dari data yang dibahas dari bab IV dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 3 Babadan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap daya ingat siswa dalam berhitung perkalian. Keaktifan siswa juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Bernyanyi dapat membuat suasana hati menjadi senang dan bersemangat. Cara mengasah kemampuan daya ingat siswa dengan melakukan kegiatan bernyanyi secara berulang-ulang dan juga dengan latihan-latihan soal dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Kegiatan ini akan mendukung kemampuan mengingat siswa jika dilakukan secara berkelanjutan.

Dukungan dari guru dan orang tua juga berperan sebagai adanya peningkatan minat belajar anak dalam melakukan kegiatan bernyanyi sebelum pembelajaran. Selain dukungan dari orang tua dan guru, siswa juga

menumbuhkan semangat dalam dirinya sendiri. Dengan semangat yang tinggi siswa dapat menerima, menyimpan, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini hanya dapat dilakukan di SDN 3 Babadan. Hal ini disebabkan karena setiap sekolah dan setiap anak di masing-masing sekolah memiliki kondisi, karakteristik, dan cara menumbuhkan minat belajar yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menari, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Herumen. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indah, R. P. (2015). Efektivitas Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III, 8(April).
- Kustanto, F. (2015). No Title, 2(2), 63–76.
- Lahamado, I. (2005). Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende, 4(6), 35–51.
- Moloeng Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu, K. (Ed.). (2016). *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Umainingsih Mita Beti, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi pada siswa kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh), 7(2), 87–97.
- Wahyuni, N. E., & Baharuddin. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.